

MARGINALISASI MEDIA MASA TERHADAP PEMBERITAAN WANITA**(Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Berita Indonesia)****Anggi Baidilah¹, Agus Hamdani²***Pascasarjana Institut Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*E-mail : anggibaidilah19@gmail.com¹, gushamdan@gmail.com²

Abstract: *This study discusses the role of Indonesian online media in reporting on sexual violence against women. Quality media can present information objectively and balanced. However, often the news about sexual harassment experienced by these women portrays them in a narrative. Currently, the exploitation of women is carried out through smarter and well-packaged ways, one of which is through discourse expressed in the mass media. Women in the media are often given visual prominence, but their true meaning is overlooked. If this continues, the gender gap between women and men will be further amplified, potentially increasing gender oppression with women as the main victims. The problem studied in this study is discourse analysis based on Sara Mills' theory. In her study of feminist discourse theory by Sara Mills, she discusses issues related to women, such as how women are portrayed in the news. The research method used in this study is a literature study. The results concluded that news texts were biased in representing women in the context of sexual harassment in three different media.*

Keywords: *discourse analysis, sexual assault, Sara Mills.*

Abstrak: *Penelitian ini membahas peran media online indonesia dalam pemberitaan tentang kekerasan seksual terhadap perempuan. Media yang berkualitas dapat menyajikan informasi secara objektif dan seimbang. Namun, seringkali pemberitaan seputar pelecehan seksual yang dialami oleh perempuan ini menggambarkan mereka dalam sebuah narasi. Saat ini, eksploitasi terhadap perempuan dilakukan melalui cara yang lebih cerdas dan dikemas dengan baik, salah satunya melalui wacana yang diungkapkan dalam media massa. Perempuan dalam media seringkali diberikan penonjolan visual, namun makna yang sebenarnya terabaikan. Jika hal ini terus berlanjut, kesenjangan gender antara perempuan dan laki-laki akan semakin diperkuat, yang berpotensi meningkatkan penindasan gender dengan perempuan sebagai korban utamanya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis wacana berdasarkan teori Sara Mills. Dalam kajian teori wacana feminisme oleh Sara Mills, ia membahas isu-isu yang terkait dengan perempuan, seperti bagaimana perempuan digambarkan dalam berita. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa teks-teks berita mengalami bias dalam merepresentasikan perempuan dalam konteks pelecehan seksual di tiga media yang berbeda.*

Kata Kunci: *Analisis Wacana, Kekerasan Seksual, Sara Mills*

PENDAHULUAN

Di era modern, media massa memainkan peran penting dalam membentuk opini dan perspektif publik terhadap berbagai isu. Namun, tidak jarang media massa menampilkan sudut pandang yang timpang atau bahkan meminggirkan kelompok tertentu, khususnya perempuan. Dalam konteks pelecehan seksual di tempat kerja, perempuan seringkali menjadi korban dan tidak mendapatkan perlindungan yang memadai dari media. Berdasarkan

Sayangnya, di media massa, perempuan seringkali digambarkan secara negatif, digambarkan sebagai makhluk yang lemah. Ini dapat dianggap sebagai stereotip perempuan yang tidak adil dan tidak akurat. Sebaliknya, sangat penting untuk mempromosikan pandangan perempuan yang lebih positif dan inklusif, mengakui kekuatan dan kemampuan mereka sebagai individu yang mandiri dan setara.

Menurut Catahu sebagaimana dikutip dalam Syahrul (2019), terdapat 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Jika dikategorikan, kekerasan fisik mencapai 41%, kekerasan seksual 31%, dan kekerasan ekonomi 13%. Meski kekerasan seksual menduduki peringkat kedua, namun dampaknya bagi korban sangat merugikan. Meskipun perawatan medis dapat mengatasi aspek fisik, seringkali meninggalkan luka traumatis yang dalam bagi para penyintas.

Ada berbagai bentuk pelecehan, termasuk pelecehan berbasis gender, perilaku menggoda, suap seksual, pemaksaan seksual, dan penyerangan seksual. Media komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi pembaca. Media yang baik seharusnya menyajikan berita yang berimbang dan faktual tanpa menyinggung pihak manapun. Namun, pada kenyataannya, media massa seringkali menghadirkan representasi yang berbeda dan cenderung mengarahkan pikiran pembaca pada topik tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan Foucault sebagaimana dinyatakan dalam Eriyanto (2012) bahwa persepsi kita terhadap suatu objek dibentuk dalam batas-batas yang ditentukan oleh struktur-struktur diskursif. Wacana dicirikan oleh batasan objek, definisi dari yang paling tepercaya dan dianggap sebagai perspektif yang benar.

Di era sekarang, eksploitasi terhadap perempuan lebih banyak dilakukan secara intelektual dan disajikan dengan cara yang menarik, termasuk melalui wacana di media massa. Tanpa disadari, perempuan seringkali menjadi bagian dari konstruksi pandangan yang dibentuk oleh media. Media massa seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendukung emansipasi perempuan, namun aspek ini sering diabaikan. Perempuan di media seringkali ditonjolkan secara visual, sementara arti sebenarnya sering dikesampingkan. Jika hal ini terus berlanjut, kesenjangan gender antara perempuan dan laki-laki akan semakin nyata, berpotensi meningkatkan penindasan gender dengan perempuan sebagai korban utama. Selain itu, keberadaan perempuan di media tidak terwakili secara proporsional, baik di industri hiburan maupun media berita (Wolf seperti dikutip dalam Sunarto, 2009).

Sistem gender didasarkan pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Namun, konsep gender tidak hanya terkait dengan perbedaan biologis, tetapi juga mencakup karakteristik psikologis, sosial, budaya, dan karakteristik spesifik lainnya yang terkait dengan kategori biologis perempuan dan laki-laki (Pam, 1993). Konsep maskulinitas dan feminitas digunakan untuk memahami peran dalam konsep gender ini, yang mengarah pada kesadaran akan perbedaan gender. Budaya patriarki yang dominan membentuk identitas laki-laki yang kuat dalam segala aspek, sementara perempuan seringkali terpinggirkan dalam masyarakat dan memiliki pengalaman yang berbeda dengan laki-laki.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya perlindungan hukum dan terjadinya kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Salah satu faktornya adalah sistem budaya patriarki yang ada di masyarakat, dimana hubungan antara yang kuat dan yang lemah didasarkan pada kategori tersebut. Hal ini mengakibatkan dominasi dan penindasan dari kelompok lemah, termasuk perempuan yang seringkali mengalami marginalisasi dalam masyarakat. Sistem sosial budaya ini melegitimasi ketidakadilan, perampasan, dan represi terhadap hak asasi perempuan korban, yang pada akhirnya menghambat perlindungan hukum bagi mereka (Murniati sebagaimana dikutip dalam Budi Setiawan dan Yulianto, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk menggambarkan dan menganalisis fakta-fakta yang terkait. Tujuannya adalah memberikan pemahaman dan penjelasan tentang fenomena yang diamati, khususnya dalam konteks analisis wacana kritis mengenai berita-berita media daring tentang kasus perkosaan. Objek penelitian ini adalah berita-berita yang melaporkan kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk perkosaan.

Penelitian ini menganalisis media daring seperti detik.com, Tribun.com, dan iNews.com pada tahun 2023. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, dibantu dengan format pencatatan data. Pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah perspektif Sara Mills, yang mencakup posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca. Metode studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk mencari data dan informasi dari dokumen tertulis maupun elektronik yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data melibatkan serangkaian kegiatan, yaitu: (1) membaca secara cermat berita-berita kasus pelecehan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang isinya; (2) mengidentifikasi data kekerasan terhadap perempuan dalam berita-berita kasus perkosaan dengan menggunakan perspektif Sara Mills yang meliputi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca; (3) menganalisis data kekerasan terhadap perempuan dalam berita-berita kasus pelecehan dengan menggunakan perspektif yang sama; (4) menginterpretasikan data dalam berita-berita kasus perkosaan dengan menggunakan perspektif Sara Mills; (5) menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis, dengan tujuan memberikan

pemahaman dan penjelasan tentang fenomena yang diamati. Penelitian ini berfokus pada analisis wacana kritis mengenai berita-berita media daring tentang kasus-kasus perkosaan, dengan menggunakan perspektif Sara Mills yang meliputi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca. Objek penelitian ini adalah berita-berita yang melaporkan kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk perkosaan.

Media daring yang dikutip dalam penelitian ini meliputi detik.com, Tribun.com, dan iNews.com pada periode tahun 2023. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, didukung dengan format pencatatan data. Metode studi kepustakaan digunakan dalam pencarian data dan informasi dari berbagai sumber tertulis dan elektronik yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data melibatkan kegiatan membaca, memahami, mencatat, dan mengidentifikasi data kekerasan terhadap perempuan dalam berita-berita kasus perkosaan dengan menggunakan perspektif Sara Mills. Hasil analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan perspektif yang sama, dan hasil penelitian disimpulkan berdasarkan temuan-temuan tersebut.

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peristiwa dilihat dari kaca mata siapa peristiwa itu dilihat. • Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. • Apakah masing-masing aktor dan sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya atau kehadirannya.
Posisi Penulis-Pembaca	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. • Bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. • Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berita-berita kasus pelecehan dalam media daring detik.com, Tribun.com, dan iNews.com pada periode tahun 2023 menunjukkan tiga aspek penting dalam tampilan mereka terhadap wanita. Hal ini dapat diamati melalui perspektif Sara Mills, yaitu posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca. Berikut adalah deskripsi dari ketiga aspek tersebut ini.

A. Posisi Subjek

Posisi subjek pada berita yang diterbitkan Tribun.com, iNews.com dan Detik.com dalam berita kasus pelecehan seksual terhadap perempuan yang terbitkan periode tahun 2023.

Data 1

Berita yang dipublikasikan oleh media Detik.com dengan judul “ART di Bengkulu Jadi Tersangka Usai Dihamili Majikan, Keluarga Protes” pada tanggal 30 Mei 2023 korban ditampilkan sebagai subjek dalam pemberitaan tersebut, terlihat pada kutipan teks berikut ini.

Bengkulu - ART di Bengkulu berinisial IO, yang diduga diharni anak majikan, malah jadi tersangka dalam kasus persetubuhan anak di bawah umur. Keluarga ART itu pun menggelar aksi protes di depan Mapolda Bengkulu demi menuntut pencabutan status tersangka.

Belasan anggota keluarga membentangkan poster dan pamflet berisi nada kekecewaan atas penetapan status tersangka IO di depan Mapolda Bengkulu. Lendro Mediansyah, kakak IO, mengatakan adiknya merupakan korban pemerkosaan anak majikannya. IO sendiri sudah melahirkan dan saat ini anaknya telah berusia 6 bulan.

"Adik kami ini korban perkosaan, tapi laporan kami tidak ditindaklanjuti penyidik. Justru laporan anak majikan yang diproses dan adik kami dijadikan tersangka atas tuduhan persetubuhan di bawah umur," kata Lendro ditemui di lokasi, Selasa (30/5/2023).

Dalam berita tersebut, fakta perkosaan diketahui melalui aduan dari korban bernama IO dan dari pemaparan pendemo yang melakukan aksi atas ketidakadilan putusan polisi yang menjadikan korban pelecehan seksual menjadi tersangka. Berita tersebut menempatkan korban sebagai subjek utama peristiwa tersebut. Pembaca memperoleh informasi tentang peristiwa tersebut melalui narasi subjek kedua, yaitu seorang wartawan yang mengungkapkan pengakuan dari korban. Narasi subjek kedua tersebut tidak hanya menggambarkan bagaimana korban mendefinisikan dirinya sendiri, tetapi juga memberikan sudut pandangnya terhadap pihak lain yang terlibat.

Data 2

Berita yang beritakan oleh media Tribun.com, dipublikasikan pada tanggal 2 Februari 2023 dengan judul “Residivis Pencurian di Ende Perkosa Pacar di dalam Mobil” menampilkan wanita sebagai subjek pemberitaan tersebut, terlihat pada kutipan berita berikut ini.

TRIBUNFLORES.COM, ENDE-Perempuan muda berusia 17 tahun berinisial PWNS diduga disetubuhi pria residivis kasus pencurian ASD (40 tahun). Tersangka melakukan persetubuhan sebanyak empat kali di sejumlah tempat yang berbeda.

Kasat Reskrim Polres Ende, Iptu Kadiaman SH mengatakan kasus persetujuan tersebut bermula pada Kamis 10 Januari 2023 sekira pukul 23:30 Wita. Pelaku mengajak korban yang merupakan pacarnya melakukan hubungan badan di dalam mobil miliknya.

Pelaku memukul korban di jalan jurusan Ende Bajawa tepatnya pinggir jalan Cabang Watusipi, Kecamatan Ende Utara pada tanggal 12 Januari 2023 sekitar pukul 16:00 Wita. Saat itu, tersangka menampar pipi korban sebanyak dua kali. Tersangka juga memukul korban di bagian paha kiri dan kanan, dan di bagian tangan kiri dan kanan, serta pada bagian punggung secara berulang kali menggunakan kayu.

Berdasarkan kutipan yang disajikan, perempuan dalam berita tersebut dianggap sebagai subjek karena narasi kejadian tidak berasal dari pelaku kekerasan, melainkan dari subjek kedua yang mendapatkan informasi dari korban. Dengan tidak langsung, korban tersebut yang menceritakan kronologi peristiwa. Dalam berita tersebut, perempuan dapat memperlihatkan dirinya sebagai korban melalui keterangannya kepada subjek kedua. Salah satu kalimat yang mengindikasikan bahwa keterangan tersebut berasal dari perempuan atau korban adalah "*Pelaku memukul korban di jalan jurusan Ende Bajawa tepatnya pinggir jalan Cabang Watusipi, Kecamatan Ende Utara pada tanggal 12 Januari 2023 sekitar pukul 16:00 Wita. Saat itu, tersangka menampar pipi korban sebanyak dua kali. Tersangka juga memukul korban di bagian paha kiri dan kanan, dan di bagian tangan kiri dan kanan, serta pada bagian punggung secara berulang kali menggunakan kayu*". Dari kutipan tersebut, jelas bahwa korban kekerasan telah melaporkan pelecehan seksual yang dialaminya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa korban (karyawati) menjadi subjek utama dalam berita tersebut.

Data 3

Berita yang dipublikasikan oleh media online iNews.com dalam berita yang berjudul "Kasus Pelecehan Seksual Murid Taekwondo, Kapolresta Solo: Belum Ada Korban Baru" edisi 10 Mei 2023, korban ditampilkan sebagai subjek, terlihat pada kutipan teks berikut ini.

Widhi juga menyebut bahwa Donny tidak sendiri dalam melakukan aksinya. Berdasarkan cerita korban, saat pelaku melancarkan aksinya seakan-akan ada pelaku lain yang membantu. Diduga rekan yang membantu Donny juga berprofesi sebagai pelatih. "Prinsipnya pelakunya satu, saat melakukan aksinya dia ada tik-tikokan dengan instruktur atau dengan orang lain yang membuat tindakannya lebih mudah," ujarnya.

Berdasarkan kutipan berita tersebut, korban ditempatkan sebagai pelapor atau subjek dalam peristiwa tersebut. Pembaca memperoleh informasi tentang peristiwa

tersebut melalui subjek kedua, yaitu seorang wartawan, yang menyampaikan pengakuan dari korban. Subjek kedua tersebut menceritakan bagaimana korban memandang dan mendefinisikan dirinya sendiri, serta memberikan sudut pandangnya terhadap pihak lain yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

B. Posisi Objek

Dalam pemberitaan media daring Detik.com, Tribun.com, dan iNews.com yang dipublikasikan pada periode tahun 2023, terdapat posisi objek dalam berita tentang pelecehan seksual yang diberitakan dalam berita tersebut, pelaku pelecehan ditampilkan sebagai objek yang didefinisikan dan digambarkan kehadirannya oleh pihak lain.

Data 1

Berita yang dipublikasikan oleh media Detik.com dengan judul "ART di Bengkulu Jadi Tersangka Usai Dihamili Majikan, Keluarga Protes" pada tanggal 30 Mei 2023 korban ditampilkan sebagai subjek dalam pemberitaan tersebut, terlihat pada kutipan teks berikut ini.

Lendro Mediansyah, kakak IO, mengatakan adiknya merupakan korban pemerkosaan anak majikannya. IO sendiri sudah melahirkan dan saat ini anaknya telah berusia 6 bulan.

"Adik kami ini korban perkosaan, tapi laporan kami tidak ditindaklanjuti penyidik. Justru laporan anak majikan yang diproses dan adik kami dijadikan tersangka atas tuduhan persetubuhan di bawah umur," kata Lendro ditemui di lokasi, Selasa (30/5/2023).

Data 2

Berita yang beritakan oleh media Tribun.com, dipublikasikan pada tanggal 2 Februari 2023 dengan judul "Residivis Pencurian di Ende Perkosa Pacar di dalam Mobil" menampilkan wanita sebagai objek pemberitaan tersebut, terlihat pada kutipan berita berikut ini.

Selang dua hari pada tanggal 12 Januari 2023 sekitar pukul 23:30 wWta, tersangka kembali melakukan hubungan badan dengan korban di dalam mobil yang sama sebanyak dua kali.

"Terakhir tersangka melakukan hubungan badan dengan korban pada tanggal 13 Januari 2023 di sebuah kos di Jalan Woloare, Kelurahan Onekore, Kecamatan Ende Tengah," ungkapnya.

Data 3

Berita yang dipublikasikan oleh media online iNews.com dalam berita yang berjudul "Kasus Pelecehan Seksual Murid Taekwondo, Kapolresta Solo: Belum Ada Korban Baru" edisi 10 Mei 2023, korban ditampilkan sebagai objek, terlihat pada kutipan teks berikut ini.

"Sudah masuk. Kami ini kan dapat keluhan dari korban ada yang melapor. Dari korban-korban itu sudah ada datanya lengkap langsung kami laporkan," ujarnya. Widhi juga menyebut bahwa Donny tidak sendiri dalam melakukan aksinya. Berdasarkan cerita korban, saat pelaku melancarkan aksinya seakan-akan ada pelaku lain yang membantu. Diduga rekan yang membantu Donny juga berprofesi sebagai pelatih. "Prinsipnya pelakunya satu, saat melakukan aksinya dia ada tik-tikokan dengan instruktur atau dengan orang lain yang membuat tindakannya lebih mudah," ujarnya.

Dalam kutipan berita tersebut, fokus seluruh peristiwa perkosaan diletakkan pada sudut pandang korban. Berita tersebut menghadirkan suara tunggal korban yang didukung oleh subjek kedua, yaitu wartawan sebagai narator. Berita tersebut secara keseluruhan menggambarkan kronologi peristiwa yang dialami oleh korban serta tindakan yang dilakukan oleh pelaku (objek) terhadap korban. Namun, dalam berita tersebut tidak tergambar dengan jelas kekuatan korban dalam menghadapi perlakuan pelaku. Isi berita yang disampaikan berdasarkan pengakuan korban tersebut menempatkan pelaku sebagai objek atau yang diceritakan, sedangkan pelaku tidak memiliki kesempatan untuk memberikan pernyataan pembelaan.

C. Posisi Pembaca

Pada berita mengenai kasus pelecehan dalam media daring Detik.com, Tribun.com, dan iNews.com yang dipublikasikan pada periode tahun 2023, terdapat penempatan subjek yang dapat dikatakan bias gender karena peristiwa tersebut diceritakan melalui sudut pandang korban. Dalam wacana berita tersebut, pembaca secara tidak langsung diajak terlibat dengan hanya menghadirkan suara tunggal dari korban. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berita berikut ini.

Data 1

Berita yang dipublikasikan oleh media Detik.com dengan judul "ART di Bengkulu Jadi Tersangka Usai Dihamili Majikan, Keluarga Protes" pada tanggal 30 Mei 2023.

"Adik kami ini korban perkosaan, tapi laporan kami tidak ditindaklanjuti penyidik. Justru laporan anak majikan yang diproses dan adik kami dijadikan tersangka atas tuduhan persetubuhan di bawah umur," kata Lendro ditemui di lokasi, Selasa (30/5/2023).

Data 2

Berita yang publikasikan oleh media Tribun.com, pada tanggal 2 Februari 2023 dengan judul "Residivis Pencurian di Ende Perkosa Pacar di dalam Mobil". Posisi pembaca akan terlihat dalam kutipan teks berita berikut ini.

Kasat Reskrim Polres Ende, Iptu Kadiaman SH mengatakan kasus persetubuhan tersebut bermula pada Kamis 10 Januari 2023 sekira pukul 23:30 Wita. Pelaku mengajak korban yang merupakan pacarnya melakukan hubungan badan di dalam mobil miliknya.

Selang dua hari pada tanggal 12 Januari 2023 sekitar pukul 23:30 wWta, tersangka kembali melakukan hubungan badan dengan korban di dalam mobil yang sama sebanyak dua kali.

"Terakhir tersangka melakukan hubungan badan dengan korban pada tanggal 13 Januari 2023 di sebuah kos di Jalan Woloare, Kelurahan Onekore, Kecamatan Ende Tengah," ungkapnya.

Data 3

Berita yang dipublikasikan oleh media online iNews.com dalam berita yang berjudul "Kasus Pelecehan Seksual Murid Taekwondo, Kapolresta Solo: Belum Ada Korban Baru" edisi 10 Mei 2023, posisi pembaca, terlihat pada kutipan teks berikut ini.

Widhi juga menyebut bahwa Donny tidak sendiri dalam melakukan aksinya. Berdasarkan cerita korban, saat pelaku melancarkan aksinya seakan-akan ada pelaku lain yang membantu. Diduga rekan yang membantu Donny juga berprofesi sebagai pelatih. "Prinsipnya pelakunya satu, saat melakukan aksinya dia ada tik-tikokan dengan instruktur atau dengan orang lain yang membuat tindakannya lebih mudah," ujarnya.

Dalam tiga kutipan data tersebut, terlihat bahwa pembaca ditempatkan di antara pihak-pihak yang terlibat dalam wacana berita. Dominasi pembaca dalam wacana tersebut dilakukan oleh korban, sehingga pembaca dapat merasakan posisi yang dialami oleh korban. Hal ini terlihat dari penggunaan kalimat-kalimat yang menjelaskan kronologi cerita berdasarkan pengakuan korban. Pada kutipan tersebut, pihak laki-laki digambarkan sebagai pihak yang melakukan kekerasan dan enggan bertanggung jawab, meskipun kebenarannya belum tentu. Penggambaran tersebut terlihat pada kalimat-kalimat yang menggambarkan pelaku secara negative. Seluruh kronologi tersebut diceritakan berdasarkan pengakuan korban tanpa adanya pengakuan dari pihak pelaku.

Dalam konteks ini, perempuan digambarkan sebagai individu yang lemah dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya upaya perlawanan yang dilakukan oleh korban perempuan saat kekerasan terjadi. Meskipun mereka menceritakan kekerasan yang dialami, tidak ada yang

menyebutkan tindakan perlawanan dari pihak korban. Oleh karena itu, penyajian berita seperti ini dapat mempengaruhi pemaknaan pembaca terhadap wacana yang ditampilkan. Wacana tersebut menunjukkan bagaimana pembaca akan mengidentifikasi dirinya di antara pihak-pihak yang terlibat dalam wacana berita. Pembaca diposisikan sebagai subjek ideologi yang dibentuk oleh media daring Tribun.com, iNews.com dan Detik.com untuk mengadopsi dan menyebarkan pandangan mereka mengenai gambaran perempuan tersebut. Pembaca diposisikan sebagai pencerita sehingga mereka menerima informasi tersebut sebagai kenyataan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berita-berita kekerasan terhadap perempuan, seperti kasus pelecehan, yang ditemukan dalam media daring Detik.com, Tribun.com, dan iNews.com yang diterbitkan periode tahun 2023, mengkonstruksikan perempuan sebagai objek eksploitasi oleh pelaku atau pihak laki-laki yang melakukan kekerasan. Namun, dalam penyajiannya, perempuan masih digambarkan sebagai sosok marjinal, lemah, tak berdaya, dan sensitif. Detik.com, Tribun.com, dan iNews.com memosisikan pembaca sebagai subjek ideologi, di mana pembaca ditempatkan dalam posisi pencerita sehingga mereka menerima berita tersebut sebagai suatu kenyataan. Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat dua saran yang dapat diajukan. Pertama, media tersebut sebaiknya terus melaporkan perkembangan terkait kasus kekerasan terhadap perempuan baik yang terjadi di masa lalu maupun yang terjadi baru-baru ini, sambil memberikan informasi mengenai penyelesaian kasus tersebut dan tanggapan masyarakat terhadap kekerasan yang dialami oleh perempuan. Kedua, untuk mencapai unsur cek dan keseimbangan dalam pemberitaan, Detik.com, Tribun.com, dan iNews.com sebaiknya secara langsung mencari informasi mengenai kronologi kekerasan tersebut baik melalui jalur diplomasi maupun dengan melakukan wawancara langsung dengan pelaku kekerasan terhadap perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdin Y., A. (2018). *Pemaknaan Putusan MA Terkait Calon Legislatif Mantan Koruptor: Analisis Wacana Kritis Sara Mills*. Cover J Strateg Commun, 9(1), 35–44.
- Alif, Z. (2006). *Perubahan Dan Pergeseran Bentuk Mainan Anak Masyarakat Sunda*. *Jurnal Rekacipta*, II(2), Kelompok Keilmuan Desain & Budaya Visual-ITB. Bandung.
- Budi Setiawan, Y. (2011). *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabar Harian Suara Merdeka*. *Makna*, 2(1).

- Classen, P. A. M., J. B. van Lier, A. M. L. Contreras, E. W. J. van Niel, L. Sijtsma, A. J. M. Stams, S. S. de Vries, & R. A. Weusthuis. (1999). *Utilisation of Biomass for the Supply of Energy Carriers. Appl. Microbiol Biotechnol*, 52, 741-755.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama.
- Detik.com. (2023). *ART di Bengkulu Jadi Tersangka Usai Dihamili Majikan, Keluarga Protes Retrieved*. from <https://news.detik.com/berita/d-6746940/art-di-bengkulu-jadi-tersangka-usai-dihamili-majikan-keluarga-protes>
- Eko Prasetyo, D. (2016). *Analisis Berita Yuyun Dan Para Korban Kejahatan Akibat Minuman Keras Di Republika Online Edisi 7 Mei 2016*. E-jurnal, 4(3).
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LkiS.
- Fairclough, N. (1995). *Media Discourse*. New York: Edward Arnold.
- Hartanto, A. (2009). *Skripsi: Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan Pada Perempuan Di Halaman Patroli HU Solopos. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga*.
- Haryani, R., Surip, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). *Diduga Berkali-Kali Perkosa Santri Usia 15 Tahun*, 382-387.
- iNews.com. (2023). *Kasus Pelecehan Seksual Murid Taekwondo, Kapolresta Solo : Belum Ada Korban Baru*. Retrieved from <https://jateng.inews.id/berita/kasus-pelecehan-seksual-murid-taekwondo-kapolresta-solo-belum-ada-korban-baru/2>
- Meilani, H., Surip, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). *Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Terhadap Berita 3 Pria Sekap dan Perkosa Santriwati Magelang Berawal Kenal di Media Sosial*, 388-391.
- Nunan, D. (1989). *Designing Tasks For the Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Pam, A. B. (1993). *Title of the Book in Sentence Case*. Publisher Name.

- Puteri, A., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). WACANA BERITA KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM MEDIA DARING JAMBIMETRO.COM (*Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills*). *Kaji Linguistik dan Sastra*, 5(1), 74-81.
- Sadiah, E., Yanti, P. G., & Tarmini, W. (2022). *Berita Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills*, 11(3), 230-238. Retrieved from <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Sadli, S. (2010). *Berbeda tetapi Setara*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Shella Yan Prantya P. (2015). *Marjinalisasi Perempuan Dalam Berita Pelecehan Seksual Surat Kabar Harian Memorandum Edisi September 2013 Dan Juli 2015: Analisis Wacana Kritis Sara Mills*, 1-7.
- Siregar, A. (1998). *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sorensen, A. S., & Krolokke, C. (2006). *Gender Communication Theories and Analyses*. Thousand Oaks.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan & Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Syahrul Y. Z., & S. (2019). *Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Perspektif Analisis Sara Mills*. *Dialektika J Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 36-53. Retrieved from <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/download/SuppFile/9750/1222>
- Tribun.com. (2023). *Residivis Pencurian di Ende Perkosa Pacar di dalam Mobil*. Retrieved from <https://flores.tribunnews.com/2023/02/02/residivis-pencurian-di-ende-perkosa-pacar-di-dalam-mobil>
- Wirawanda, Y., Andreas, R., & Rahma, V. A. (2019). *Bias Gender dalam Berita Kasus Vanessa Angel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam detik.com)*. *CHANNEL J Komunikasi*, 7(1), 13.
- Wulandari, Y. (2014). *Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Rubrik "Nah Ini Dia" Di Surat Kabar Pos Kota (Analisis Wacana Sara Mills)*.